

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian implementasi pembelajaran Pendidikan Antikorupsi sebagai faktor pendukung Pendidikan Kewarganegaraan seyogyanya akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandung di Jalan Solontongan 3 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian pada sekolah tersebut, karena SMA Negeri 8 Bandung merupakan salah satu *pilot project* se-Nasional wilayah Jawa Barat.

Serta, sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan yang mendukung dalam pendidikan yang berorientasi anti korupsi, dengan melaksanakannya tidak hanya dalam intrakulikuler atau mata pelajaran namun juga pada ekstrakulikuler yakni adanya kantin kejujuran pada sekolah tersebut.

2. Subyek penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Bandung. Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya di lapangan, sedangkan data sekunder yang penulis gunakan adalah data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari data sekunder dan data primer.

Penelitian ini memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data yang diperoleh. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau *natural setting* yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda sebagai merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel, jurnal dan hasil penelitian yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Pendidikan Antikorupsi
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun sumber informan tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru PKn, dan Siswa SMA Negeri 8 Bandung.

Data sekunder adalah data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder tersebut yakni berupa artikel, jurnal maupun hasil-hasil penelitian.

B. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang “implementasi pembelajaran Pendidikan Antikorupsi sebagai faktor pendukung Pendidikan Kewarganegaraan” ini adalah kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan suatu perhitungan statistik yang menghasilkan angka-angka. Pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata (2007: 96) bahwa “hal lain yang juga sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah pandangan bahwa kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh *setting* dimana hal tersebut berlangsung.” Didukung oleh pendapat Moleong (2012: 6) bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari pendapat-pendapat diatas, terbentuk sebuah alasan memilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena didasarkan pada pendekatan kualitatif memiliki adaptibilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi penelitian ini.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri yang sering disebutkan dalam beberapa literatur, yakni peneliti bertindak sebagai instrumen, sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung, triangulasi (data dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data yang sama dari sumber lain), mementingkan pandangan responden, *sampling purposive*, analisis dilakukan selama melakukan penelitian (dari awal hingga akhir penelitian), dan disain penelitian muncul selama proses penelitian.

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Pendidikan Antikorupsi (Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2009) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan didukung oleh pendekatan kualitatif. Sedangkan subjek penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu.

Digunakannya metode penelitian deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk meneliti implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Pendidikan Antikorupsi dengan cara mendeskripsikannya. Sebagaimana mengenai studi kasus menurut Arikunto (2010: 3) bahwa “penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan atau wilayah tertentu.” Pada penelitian ini bermaksud untuk memaparkan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Antikorupsi, serta Pendidikan Kewarganegaraan yang bermuatan Pendidikan Antikorupsi.

Dari pendapat di atas digambarkan bahwa metode deskriptif berfokus pada memaparkan penelitian ini, adapun penelitian yang dimaksud adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Pendidikan Antikorupsi. Kasus tersebut dibatasi dalam suatu ruang lingkup sekolah menengah atas yang berada di Kota Bandung, yaitu SMA Negeri 8. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama implementasi pembelajaran Pendidikan Antikorupsi sebagai faktor pendukung Pendidikan Kewarganegaraan mulai proses pelaksanaannya dalam pembelajaran, guru yang melaksanakannya, serta faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran PAK dalam PKn.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini diawali

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Pendidikan Antikorupsi
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan membuat rancangan penelitian yang mencakup, pemilihan masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan metode dan pendekatan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan lokasi penelitian,

Setelah membuat rancangan penelitian, peneliti mengajukan rancangan tersebut kepada pembimbing I dan II. Rancangan penelitian disetujui pada tanggal 15 Oktober 2012.

Selanjutnya peneliti melakukan beberapa hal sebelum terjun langsung ke lapangan, yakni:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian Kepada Ketua Jurusan PKn Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian, ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bandung sebagai pemberitahuan penelitian.

Tujuan dari pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal dari aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan pra penelitian selesai dan sudah lengkap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penulis mulai terjun langsung ke lapangan untuk memulai penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data dari responden.

Pada tahap ini kegiatan terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, maksudnya kegiatan di lapangan difokuskan seluruhnya kepada sumber data untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam tahap penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mendatangi langsung SMA Negeri 8 Bandung dengan membawa surat penelitian dari Pembantu Rektor I yang di atasnamakan Rektor UPI dan menjelaskan maksud kedatangan dari peneliti.
- b. Setelah itu, peneliti meminta rekomendasi dari Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bandung tentang siapa saja yang harus didatangi untuk melakukan wawancara.
- c. Selanjutnya, peneliti mendatangi langsung responden yang direkomendasikan sebagai pemberitahuan awal serta untuk meminta kesediaannya dalam melakukan wawancara.
- d. Penulis melakukan wawancara kepada Guru PKn, ketua program kantin kejujuran dan Siswa SMA Negeri 8 Bandung yang telah mendapatkan rekomendasi dari Wakil Kepala Sekolah bidang SMA Negeri 8 Bandung.
- e. Penulis melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya adalah meminta dokumen tertulis yang ada di bagian dokumentasi.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman, dengan tujuan agar data tidak hilang dan masih dalam ingatan peneliti.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah tafsir, maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Komalasari (2010: 3) bahwa

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pendapat Komalasari di atas bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik secara terencana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Bermuatan Pendidikan Antikorupsi (Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. PAk

Pendidikan antikorupsi menurut Faridli (2010: 18) bahwa:

Pendidikan antikorupsi dapat dipandang sebagai inovasi pendidikan hal ini sesuai dengan dinamika masyarakat. Masyarakat kita sedang berubah dari masyarakat yang otoritarian dengan ciri tertutupan menuju masyarakat demokratis yang menjunjung tinggi keterbukaan dan demokratis.

3. PKn

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Danial (2009: 2) menyatakan bahwa:

secara akademik di sekolah dikembangkan Pendidikan Kewarganegaraan, yang sejak lama mengalami perubahan nama mata pelajaran tertentu walaupun (*core*) intinya membina warga negara yang memiliki karakter, bernilai, bermoral, berahlaq mulia, berbasis budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka, dalam melakukan penelitian diperlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 8 Bandung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi, karena dalam observasi ini peneliti tidak langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap bisa memperoleh gambaran mengenai objek yang dituju, karena observasi harus dilakukan secara intensif, dengan begitu peneliti banyak melakukan pengamatan secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara langsung peran dan upaya-upaya yang dilakukan SMA Negeri 8 Bandung dalam penanaman sikap anti korupsi kepada siswa-siswinya.

Observasi menurut Creswell (2012: 213) bahwa “*observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at*

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bermuatan Pendidikan Antikorupsi
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a research site.” Pendapat tersebut menyatakan bahwa observasi adalah proses pengumpulan data paling awal untuk mendapatkan informasi dari orang dan tempat yang diteliti.

Sedangkan observasi menurut Satori dan Komariah (2011: 105) menyatakan bahwa “observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.”

Uraian di atas mengemukakan bahwa observasi haruslah pengamatan langsung pada objek yang diteliti guna mendapatkan informasi secara langsung berupa pengamatan peneliti.

Jadi, dari beberapa pendapat mengenai observasi memiliki satu kesamaan yakni observasi harus merupakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti guna mendapatkan informasi bagi peneliti.

Alasan penulis menggunakan teknik observasi, karena untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas yang tinggi, artinya dapat mempertanggungjawabkan data yang didapat serta menghindarkan penulis dari data yang tidak nyata. Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran PKn. Peneliti mengikuti pelajaran PKn dan mengamati proses pembelajaran tersebut.

2. Teknik wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data penelitian. Menurut Sukmadinata (2007: 216) “wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.” Dari pendapat tersebut jelas bahwa wawancara adalah teknik untuk memperoleh data yang dilaksanakan secara individual.

Begitu juga dengan pendapat Creswell (2012: 2017) menyatakan bahwa “*a qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answer.*” Pada pernyataan ini mengemukakan bahwa wawancara dilakukan secara orang perorangan atau kelompok dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan merekam pernyataan responden tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PKn SMA Negeri 8 Bandung. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih tentang bagaimana peranan SMA Negeri 8 dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap siswa. Pada penelitian ini peneliti mengutamakan pertanyaan dengan teknik wawancara. Oleh sebab itu, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam hal ini, peneliti harus penuh perhatian dengan apa yang diungkapkan, berusaha bertanya pada responden secara rinci, untuk menghindari jawaban “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya-jawab mengalir pada percakapan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti diharapkan memperoleh data yang lengkap dari responden.

3. Studi Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti menghimpun sejumlah data dan menganalisis dokumen yang berupa tulisan, yakni artikel, jurnal, hasil penelitian maupun peraturan-peraturan dasar hukum. Dokumen tersebut tentunya yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian diharapkan dapat memperoleh data teoritis sebagai penunjang penelitian. Serta buku-buku yang digunakan adalah buku yang berkaitan dengan penelitian.

F. Tahap Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data diolah dan dianalisis setiap kali selesai melakukan wawancara, hal ini bertujuan agar data tersebut tidak kadaluarsa. Data harus bermakna jika ditafsirkan pada konteksnya, oleh karena itu data diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama.

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Bermuatan Pendidikan Antikorupsi
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap akhir dari analisis penelitian ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Proses analisis data dimulailah dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Sesuai dengan kajian yang penulis teliti, yakni mengenai bagaimana pengaruh dari implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bermuatan Pendidikan Antikorupsi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses penelitian dan akhir penelitian. Pengolahan dan analisa penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu:

a. Uji kredibilitas

Menurut Sugiyono (2009: 270) “uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.”

1) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2009: 270) “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru.”

2) Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2009: 272) “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.”

3) Triangulasi

Pada penelitian ini, triangulasi dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2009: 273) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Adapun beberapa teknik triangulasi dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni

triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.

Berikut ini triangulasi yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian:

Gambar 3.1

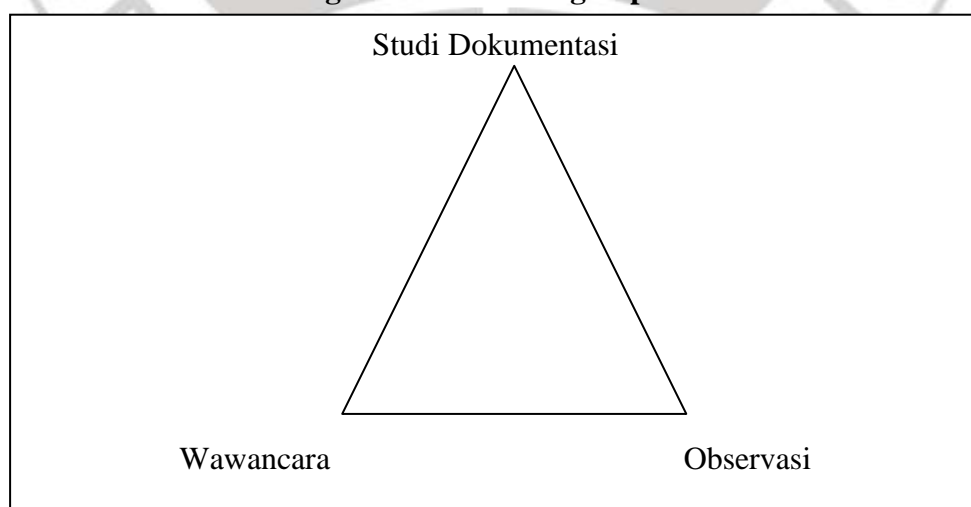
Triangulasi sumber data



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



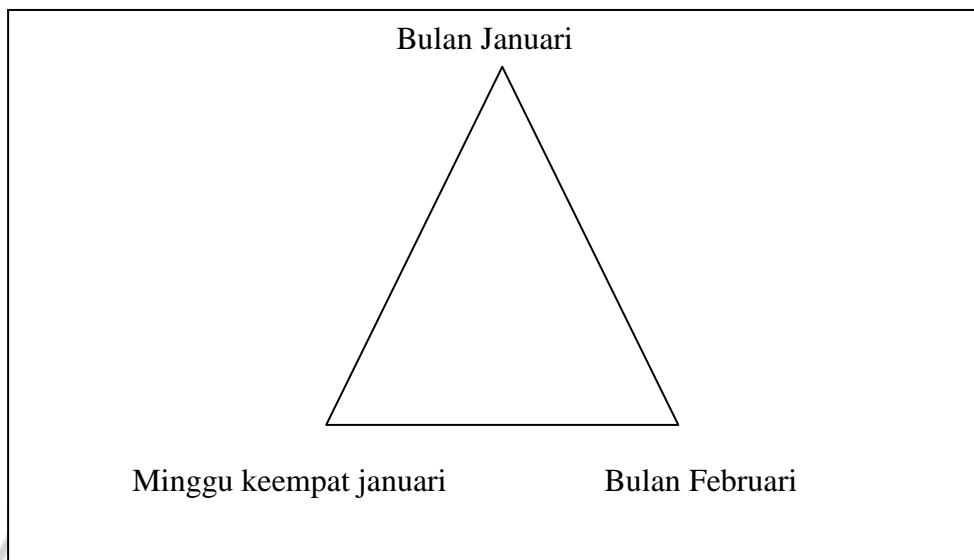
Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

Novitasari, 2013

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Bermuatan Pendidikan Antikorupsi
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

4) Menggunakan bahan referensi

Menurut Sugiyono (2009: 275) “adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti agar dianggap lebih kredibel. Bentuknya berupa rekaman wawancara, foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian terpercaya.” Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai bahan referensi untuk menunjang dari penelitiannya. Seperti, foto, dokumen dan rekaman hasil wawancara.

5) Mengadakan *membercheck*

Setelah penelitian awal dimulai, untuk lebih meyakinkan maka peneliti kembali mewawancarai beberapa sumber agar data yang didapat benar-benar valid dan dapat diterima. Menurut Sugiyono (2009: 276) “*membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data guna mendapat data yang valid.”

b. Pengujian *transferability*

Pengujian *transferability* ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan ataupun mengembangkan penelitian ini dapat lebih paham maksud dari peneliti. Menurut Sugiyono (2009: 276) “*transferability* berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.”

c. Pengujian *dependability*

Pada pengujian *dependability*, penulis berkaitan dengan hasil penelitian mengaudit hasil penelitian bersama dengan pembimbing. Menurut Sugiyono (2009: 277) “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/dapat mereplikasi proses penelitian tersebut.”

d. Pengujian *confirmability*

Menurut Sugiyono (2009: 277) “menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.”